

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PT. JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS DAN DEVELOPMENT PERIODE 2016-2019**

*EFFECT OF CURRENT RATIO AND DEBT TO EQUITY RATIO ON COMPANY PROFIT IN JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS AND TBK DEVELOPMENT PERIOD 2016-2019*

Oleh:

**Rafly Suratinojo<sup>1</sup>**  
**Harijanto Sabijono<sup>2</sup>**  
**Stanley K Walandow<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi  
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

[raflysuratinojo2@gmail.com](mailto:raflysuratinojo2@gmail.com)<sup>1</sup>

[h\\_sabijono@yahoo.co.id](mailto:h_sabijono@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

[stanleykho99@yahoo.com](mailto:stanleykho99@yahoo.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal karena laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara komponen *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap laba pada PT. Jakarta International Hotels dan Development Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah selama tahun penelitian sejak 2016-2019. Teknik sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dan data penelitian ini menggunakan data sekunder. Analisis data dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap laba pada PT. Jakarta International Hotels dan Development Tbk. periode 2016-2019.

**Kata Kunci:** *current ratio*, *debt to equity ratio*, laba.

**Abstract:** Every company strives to achieve maximum profit because the profits earned by the company will survive the company. This study aims to see the effect of the current component ratio, debt to equity ratio to profit at PT. Jakarta International Hotels and Development Tbk. The population in this study was during the study year from 2016-2019. The sampling technique was carried out by *purposive sampling* and the research data used secondary data. Data analysis using multiple linear regression. The results of this study indicate that the current ratio, the ratio of debt to equity has no effect on earnings at PT. Jakarta International Hotels and Development Tbk. 2016-2019 period.

**Keywords:** *current ratio*, *debt to equity ratio*, profit.

## Latar Belakang

PT Jakarta International Hotels and Development Tbk (JIHD) didirikan pada November 1969 dan pada Maret 1974, Perusahaan mulai melakukan kegiatan komersial dengan pembukaan Hotel Borobudur Inter-Continental (saat ini, Hotel Borobudur Jakarta), hotel bintang 5 yang mencakup hunian apartemen seluas 70.000 meter persegi berikut taman tropis seluas 23.000 meter persegi yang terletak di lokasi strategis di Jakarta dan kerap menjadi pilihan para publik figur dunia maupun dari dalam negeri. Pada tahun 1984, JIHD terdaftar di Bursa Efek Jakarta (saat ini Bursa Efek Indonesia) dan salah satu dari 24 perusahaan yang pertama terdaftar di Indonesia. JIHD bergerak di industri properti dan perhotelan. Dengan pengalaman lebih dari empat puluh tahun, JIHD dan entitas anak beroperasi di empat segmen yaitu real estat, jasa konstruksi, jasa telekomunikasi, dan manajemen perhotelan. Selama perjalanannya, JIHD secara konsisten menghadirkan produk-produk inovatif bagi industri properti dan perhotelan Indonesia. Seiring waktu, JIHD tak berhenti melebarkan sayap melalui beberapa anak Perusahaannya yaitu PT Danayasa Arthatama Tbk (DA) dan PT Dharma Harapan Raya (DHR). Kedua perusahaan tersebut membawa nama JIHD menjadi salah satu pemain terdepan di peta persaingan industri properti dan perhotelan Indonesia.

Dari sisi portofolio proyek, JIHD terus menunjukkan komitmen sebagai perusahaan yang ekspansif dan inovatif. Melalui strategi-strategi kuat, manajemen andal dan sumber daya manusia profesional, JIHD melaju mengukuhkan posisi sebagai pengembang properti prestisius di Indonesia. Perkembangan dunia pariwisata tumbuh dengan pesat di Indonesia dengan banyaknya tempat wisata baru yang ditemukan, terlihat dari Badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia Oktober 2017 naik 11,33 persen dibanding jumlah kunjungan pada Oktober 2016, yaitu dari 1,04 juta kunjungan menjadi 1,16 juta kunjungan. Sementara itu, jika dibandingkan dengan September 2017, jumlah kunjungan wisman pada Oktober 2017 mengalami penurunan sebesar 4,54 persen. Secara kumulatif (Januari - Oktober) 2017, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 11,62 juta kunjungan atau naik 23,55 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun sebelumnya yang berjumlah 9,40 juta kunjungan. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel klasifikasi bintang di Indonesia pada Oktober 2017 mencapai rata-rata 56,93 persen atau naik 0,80 poin dibandingkan dengan TPK Oktober 2016 yang tercatat sebesar 56,13 persen. Sementara itu, jika dibanding TPK September 2017, TPK hotel klasifikasi bintang pada Oktober 2017 mengalami penurunan sebesar 1,49 poin. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel klasifikasi bintang selama Oktober 2017 tercatat sebesar 1,92 hari, terjadi kenaikan 0,11 poin jika dibandingkan keadaan Oktober 2016 (Info dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Berkembangnya dunia pariwisata ini menarik para tourist untuk berkunjung ketempat pariwisata tersebut, apabila semakin banyak pengunjung di suatu kota pariwisata maka kota itu akan terkenal. Tourist yang datang memicu para pengusaha untuk terjun langsung ke lokasi guna melihat tempat tersebut, apakah bisa dijadikan bisnis yang benefit. Pada tahun 2016 PT Jakarta International Hotels and Development Tbk (JIHD) memiliki kurang lebih 3,1 milyar rupiah laba pada tahun berjalan. Namun, sejak tahun 2017 laba pada tahun berjalan PT Jakarta International Hotels and Development Tbk (JIHD) mengalami penurunan yang lumayan drastic dengan memperoleh laba pada tahun 2017 kurang lebih sebesar 1,9 milyar dan terus mengalami perununan laba pada tahun berjalan hingga tahun 2019 dengan memperoleh laba kurang lebih sebesar 1,4 milyar di tahun 2019.

Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas merupakan cara mengklasifikasikan analisa rasio keuangan. Rasio keuangan yang di gunakan dalam penelitian adalah Rasio Likuiditas dengan Current Ratio, Rasio Solvabilitas (Leverage) dengan Debt Equity to Ratio.

## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap laba pada PT Jakarta International Hotels & Development Tbk
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap laba pada PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan pencacatan transaksi, pengikhtisiran dan pelaporan yang dapat

memberikan informasi bagi pemakai. Seperti yang kita tau bahwa informasi data yang sudah diolah sehingga berguna untuk mengambil keputusan. Informasi yang tepat, sehingga akan sangat berguna dalam mengambil berbagai keputusan.

Menurut Kasmir (2016:7), pengertian laporan keuangan adalah: Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan Menurut (Fahmi, 2012:21), pengertian laporan keuangan adalah: Suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

### Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Rasio keuangan dapat menjeaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa mengenai baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka asio pembeding yang digunakan sebagai standar.

### Pengertian Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2015:104) adalah: "Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan". Analisis rasio keuangan menurut (Munawir 2010:106), adalah: *Future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka ratio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

### Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenin-jenis rasio keuangan menurut (Kasmir, 2016) yaitu:

#### 1. Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2016), menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi (membayar) utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari (Kasmir, 2016):

##### 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

##### 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

##### 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio*, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari ketersediaannya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank (yang dapat ditarik setiap saat menggunakan kartu ATM).

##### 4) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) menurut (Kasmir, 2016), rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

#### 2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut Kasmir (2016:112) rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

1) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

*Debt to Asset Ratio* atau *Debt Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

4) *Times Interest Earned*

Rasio ini untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.

5) *Fixed Charge Coverage*

Atau bisa disebut lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai rasio *Times Interest Earned*.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2016). Rasio aktivitas (*activity ratio*) ini meliputi:

1) *Receivable Turnover*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

2) *Days of Receivable*

Hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih dan rasio ini juga sering disebut *days sales uncollected*.

3) *Inventory Turnover*

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

4) *Working Capital Turnover*

Merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

5) *Fixed Asset Turnover*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

6) *Total Asset Turnover*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:115) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

1) *Net Profit Margin (Profit Margin on Sales)*

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

2) *Return On Investment (ROI)* atau *Return on Total Asset (ROA)*

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

3) *Return On Equity (ROE)*

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

4) *Earnings Per Share (EPS)*

Disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan merupakan penjelasan mengenai ada berapa banyak rasio yang biasa digunakan oleh perusahaan. Biasanya oleh suatu perusahaan rasio yang digunakan dapat dibagi menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas serta rasio nilai pasar.

### **Pengertian Laba**

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Samryn, M, (2015), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya, sedangkan menurut Wild dan Subramanyam (2015), menyatakan bahwa pengertian laba adalah Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan.

### **Pertumbuhan Laba**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:12) "Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*)". Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor lain:

1. Besarnya perusahaan.
2. Umur perusahaan
3. Tingkat *leverage*.
4. Tingkat penjualan.
5. Perubahan laba masa lalu.

### **Penelitian Terdahulu**

Danny Oktanto, Muhammad Nuryatno (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh *quick ratio*, *DER*, *DTA*, *TATO*, *inventory turnover* terhadap perubahan laba. Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu *Quick ratio*, *TATO*, *inventory turnover* tidak berpengaruh pada perubahan laba secara parsial. *DER*, *DTA* terdapat pengaruh terhadap perubahan laba secara parsial. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap perubahan laba.

Ade Gunawan dan Sri Fitri (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh *TATO*, *FATO*, *INTO*, *CR*, *TAR*, *DER* terhadap pertumbuhan laba. Hasil dalam penelitian ini yaitu *TATO*, *FATO*, *INTO* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *CR*, *DETA*, *DER* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Ima Andriyani (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pertambangan Yang Terdaftar di BEI. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh *CR*, *DAR*, *TATO*, *ROA* terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini yaitu *CR*, *DAR*, *TATO* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *ROA* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahunnya oleh perusahaan PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk di situs resmi perusahaan di [www.jihd.co.id](http://www.jihd.co.id)

### Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data bersifat documenter yaitu dengan cara mengunduh data laporan keuangan dari website resmi PT Jakarta International Hotels & Development Tbk di [www.jihd.co.id](http://www.jihd.co.id)

### Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dependen yaitu laba dan variabel independen yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Berikut adalah definisi dan pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini.

#### 1. *Current Ratio* ( $X_1$ )

Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### 2. *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ )

*Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

### Variabel Dependen (Y)

#### 1. Laba (Y)

Samryn, M, (2015), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penguasaannya. Dalam penelitian ini menggunakan laba tahun berjalan, dan laba tahun berjalan dapat di hitung dengan cara:

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Dimana:

$\Delta Y$  = Laba

$Y_t$  = Laba Perusahaan Periode t

$Y_{t-1}$  = Laba Perusahaan Periode t-1

### Metode dan Proses Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Data yang terkumpul akan dianalisis dengan beberapa tahap, yaitu analisis deskripsi data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dalam menganalisa data. Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh

*current ratio, debt to equity ratio* terhadap laba pada PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk. periode 2016-2019. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditulis, model penelitian ini secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Laba
- a = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = *Current Ratio*
- $X_2$  = *Debt to Equity Ratio*
- e = Variabel yang tidak diteliti

### Pengujian Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis, perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Ada beberapa langkah untuk menguji model yang akan diteliti, antara lain:

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi di atas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil menunjukkan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antar variabel independen yang dipengaruhi variabel terikat dependen. Untuk menemukan ada atau tidak multikolinearitas dalam model regresi diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai *tolerance* renda sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau dengan VIF di atas 10. Selain itu bisa juga dilakukan dengan menggunakan *probability plot* dan melihat data plotting (titik-titik) mengikuti garis diagonal, maka data berdistribusi normal.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi terikat yaitu SPRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam suatu linear dapat mengganggu suatu model karena akan menyebabkan kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena gangguan pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW-Test), dimana dalam pengambilan keputusan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel *Durbin Watson*. Nilai *Durbin Watson* (DW) harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam table *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1)  $DW < dL$ , terdapat autokorelasi positif (+)
- 2)  $dL < DW < dU$ , tidak dapat disimpulkan
- 3)  $dU < DW < 4-dU$ , tidak terjadi autokorelasi
- 4)  $4-dU < DW < 4-dL$ , tidak dapat disimpulkan
- 5)  $dW < 4-dL$ , terdapat autokorelasi 1083roperty (-)

### Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu asumsi atau anggapan yang bisa benar atau bisa salah mengenai suatu hal dan dibuat untuk menjelaskan suatu hal tersebut sehingga memerlukan pengecekan lebih lanjut (Ma'ruf Abdullah (2015: 297).

### Uji Parsial (uji t)

Sugiyono (2016:194) uji t digunakan untuk mengetahui masing- masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing- masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing- masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan  $\alpha = 0,05$ . Maka cara yang dilakukan adalah:

- a. Bila signifikansi  $< 0,05$  artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila signifikansi  $> 0,05$  artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

Untuk mencari t tabel dihitung dengan  $df = n-k-1$ , dimana adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Taraf nyata 5% dapat dilihat menggunakan tabel statistik.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2016:98), menyatakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan 1083roper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi deskriptif able le, uji asumsi klasik dan uji regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran setiap tabel yang ada di dalam penelitian. Statistik deskriptif yang disajikan terdiri dari nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi setiap tabel disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	4	71.3	87.2	78.825	7.4352
DER	4	32.2	38.2	35.525	2.7122
LABA	4	10.0	22.9	14.450	5.8881
Valid N (listwise)	4				

Sumber: Olahan data, 2021

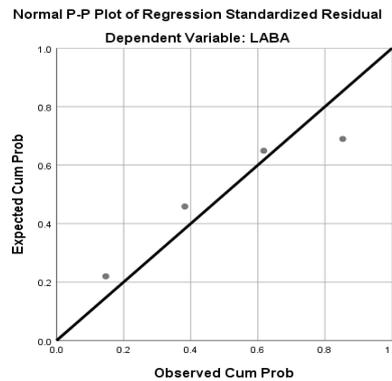
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 71,3 dan nilai maximum sebesar 87,2 dengan rata-rata 78,8 dan standar deviasi sebesar 7,4. Selanjutnya *debt to equity ratio*

memiliki nilai minimum sebesar 32,2 dan nilai maximum sebesar 38,2 dengan rata-rata 35,5 dan standar deviasi sebesar 2,7. Laba memiliki nilai minimum sebesar 10,0 dan nilai maximum sebesar 22,9 dengan rata-rata 14,4 dan standar deviasi sebesar 5,8.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *probability plot* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1. Uji Normalitas Probability Plot**

Sumber: Data Olahan, 2021

Dengan tabel di atas dapat disimpulkan berdasarkan pengambilan keputusan yang dimana jika data plotting mengikuti garis diagonal (titik-titik) maka data berdistribusi normal. Dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa data plot mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-370.108	98.701		-3.750	.166		
	CR	1.988	.567	2.510	3.504	.177	.299	9.128
	DER	6.415	1.555	2.955	4.125	.151	.299	9.128

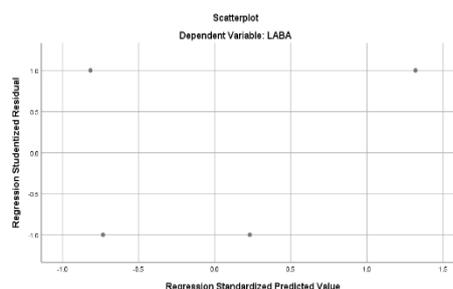
a. Dependent Variable: LABA

Sumber: Data Olahan, 2021

Hasil di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas dari masalah multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel sebagai berikut:



**Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**

Sumber: Olahan data, 2021

Dengan hasil diatas bisa di simpulkan titik-titik menyebar ke atas dan di bawah angka nol, titik-titik tidak hanya di atas dan dibawah saja, titik-titik tidak membentuk pola, sehingga bisa disimpulkan data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974 <sup>a</sup>	.949	.848	2.2953	3.302

a. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: Olahan data, 2021

Dengan hasil pengujian maka diperoleh hasil pada tabel diatas, sebagaimana dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu  $dU < D-W < 4-dU$  maka tidak terjadi autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai D-W sebesar 3,302 lebih kecil dari nilai  $dU$  1,7964 dan nilai  $4-dU$  2,2036. Hal ini menunjukkan tidak ada autokorelasi.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan analisis statistic terhadap data yang telah diperoleh. Analisis statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis linear berganda menggunakan SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-370.108	98.701		-3.750	.166		
	CR	1.988	.567	2.510	3.504	.177	.099	10.128
	DER	6.415	1.555	2.955	4.125	.151	.099	10.128

Sumber: Olahan data, 2021

#### 1. Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda tersebut diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -370,108 + 1,988 (CR) + 6,415 (DER) + e$$

#### 2. Uji Hipotesis 1

Hasil statistik uji untuk variabel *current ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,177 yang dimana lebih dari 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan, berarti hipotesis yang menyatakan bahwa "*current ratio* berpengaruh terhadap laba" **ditolak**.

#### 3. Uji Hipotesis 2

Hasil statistik uji untuk variabel *current ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,151 yang dimana lebih besar dari 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan, berarti hipotesis yang menyatakan bahwa "*debt to equity ratio* berpengaruh terhadap laba" **ditolak**.

### Uji F (Simultan)

Uji F (uji *Fisher*) digunakan untuk menguji variabel bebas secara simultan atau pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat berdasarkan nilai signifikansi. Dalam pengambilan keputusan pada uji F bisa disimpulkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) maka artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada program statistik SPSS versi 25 for windows maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.742	2	49.371	9.371	.225 <sup>b</sup>
	Residual	5.268	1	5.268		
	Total	104.010	3			

a. Dependent Variable: LABA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: Olahan data, 2021

Uji F digunakan membuktikan dan mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang berarti bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap laba. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi signifikan secara statistik. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel diatas.

Berdasarkan hasil pengujian statistik F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,225 dan nilai F hitung sebesar 9,371 lebih besar dari nilai f tabel 6,94. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti *current ratio*, *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap laba pada perusahaan PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974 <sup>a</sup>	.949	.848	2.2953	3.302

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: LABA

Sumber: Olahan data, 2021

Berdasarkan pada tabel diatas, dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) regresi berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,949. Hal ini menunjukkan bahwa laba tidak dipengaruhi oleh *current ratio*, *debt to equity* sebesar 94,9% sedangkan sisanya 5,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap laba pada PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk. periode 2016-2019 yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap laba pada PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk periode 2016-2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,177 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis pertama ditolak dan *current ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi laba pada PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk
2. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap laba pada PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk periode 2016-2019. Hal ini menunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,151 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis kedua ditolak dan *debt to equity ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi laba pada PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk.
3. Hasil uji F hitung dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap laba pada PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk. Hal ini ditunjukkan oleh F hitung sebesar 9,371 dan nilai signifikansi 0,225 yang dimana lebih besar dari 0,05.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan  
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap laba. Oleh karena itu, pihak perusahaan disarankan untuk memperhatikan faktor dari rasio keuangan yang lain agar dapat memperoleh laba maksimal dan menekan utang.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel yang tidak hanya terbatas pada tahun, perusahaan, dan sektor perusahaan. Misalnya bisa juga menambah perusahaan pada sektor manufaktur. Selain itu, diharapkan juga untuk menambah jumlah tahun pengamatan, sehingga diperoleh gambaran perbandingan yang baik tentang kondisi perusahaan serta peningkatan perkembangan tersebut sejauh mana dalam menghasilkan laba.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fahmi. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Kelima, Yogyakarta: uPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. CAPS
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Halim, Abdul. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Edisi Pertama. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, S. F. (2018, Juni). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi Syariah No. 2, Vol.1*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivarlete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. (2017). *Analisis Multivart dan Ekonometrika dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ade Gunawan, S. F. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal UMSU, 13*. Retrieved from [jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/102](http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/102)
- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pertambangan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, 13*. Retrieved from <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs/article/view/3378>
- Danny Oktanto, M. N. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2011. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Retrieved from [trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/jat/article/view/4802/0](http://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/jat/article/view/4802/0)